



PENGARUH FIBONACCI RETRACEMENT TERHADAP RETURN SAHAM BANK DIGITAL

Mediaty¹⁾, Abdul Hamid Habbe²⁾, Hamzah Fansyuri Nur³⁾, Awi Kurniawan⁴⁾, Uswatun Hasanah⁵⁾, Indah Putriyanti⁶⁾

^{1,2,3,...)} Prodi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

^{1,2,3,...)} mediaty@unhas.ac.id, hamidhabbe@fe.unhas.ac.id, hamzahfansyurinur@gmail.com, awikurniawan999@gmail.com, uswatun.hasnh11@gmail.com, indahputri.ipy@gmail.com.

ARTICLE HISTORY

Received:

July 16, 2025

Revised

September 2, 2025

Accepted:

September 3, 2025

Online available:

September 08, 2025

Keyword:

(Fibonacci Retracement, Support, Resistance, Return).

Correspondence:

Name: Mediaty

E-mail: mediaty@unhas.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: The purpose of this research is to find out whether the Fibonacci Retracement influences stock returns using Fibonacci ratios in banking sector companies

Methods: This study employs a quantitative methodology, utilizing a sample of digital bank companies listed on the Kompas 100 index for the 2022 period.

Results: The results of this study indicate that the effect of the Fibonacci retracement on stock returns is insignificant, with an independent variable value of $t > 0.01$ and a VIF value of $t < 10$. So it can be concluded that the Fibonacci retracement has no comfort with stock returns.

PENDAHULUAN

Teknologi yang dibuat oleh manusia seiring waktu semakin berkembang telah memasuki dunia society 5.0, konsep ini merupakan resolusi dari industri 4.0. Konsep society 5.0 membuat manusia menggunakan ilmu pengetahuan secara modern (AI, Robot, IOT) yang merupakan konsep yang dirancang oleh negara Jepang yang memiliki tujuan yaitu mewujudkan masyarakat yang berfokus pada manusia seiring dengan perkembangan ekonomi dan memiliki solusi atas permasalahan yang dapat dituju dan setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan kenikmatan hidup yang berkualitas (Sugiono 2020).

Industri merupakan salah satu sektor yang dituntut untuk dapat mewujudkan inovasi-inovasi di dalam konsep Society 5.0, dimana menekankan kemampuan agar dapat mengembangkan perekonomian secara berkelanjutan. Di Indonesia industri jasa keuangan merupakan peran penting dalam kegiatan perekonomian. Berdasarkan penerbitan POJK Nomor 12/POJK.03/2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi informasi. Regulasi ini mendorong bank untuk menyediakan layanan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta mampu menekan biaya operasional guna meningkatkan kemudahan bagi nasabah. Digital banking merupakan inovasi pembaruan dalam perbankan yang memungkinkan nasabah menjalankan seluruh aktivitas perbankan melalui smartphone (Setiawati, 2021).

Salah satu indikator utama kekuatan ekonomi nasional adalah bank. Dengan mengadopsi digitalisasi, industri perbankan mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Peluang digital, perilaku digital, dan transaksi digital adalah pendorong utama pertumbuhan bank digital. Kesempatan digital mencakup potensi demografis, ekonomi, dan keuangan dalam ranah digital, penetrasi internet, serta peningkatan basis konsumen. Perilaku digital sendiri tercermin dari kepemilikan perangkat digital dan penggunaan aplikasi seluler. Pada sisi transaksi, digitalisasi terlihat melalui pemanfaatan e-money, digital banking, dan aktivitas jual beli di platform e-commerce. (Vuolli & Habtemariam, 2023).

Transaksi digital banking pada tahun 2020 berdasarkan data dari Bank Indonesia yaitu sebesar Rp 27,4 triliun dan terjadi pertumbuhan sebesar Rp 40 triliun pada tahun 2021 (Shabri 2022). Pada bulan Oktober tahun 2022, transaksi digital mengalami kenaikan sebesar 38,38% years old years (yoy) atau sebesar Rp 5,184,1 triliun, sedangkan untuk transaksi uang elektronik sebesar Rp 35,1 triliun. Menurut Van Loo (2018) bahwasannya dalam menggunakan teknologi di industri keuangan secara positif dapat membuat peningkatan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan dan mengurangi kemungkinan krisis keuangan. Namun, Aisyah (2018) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan transaksi keuangan, layanan, dan kesetiaan pelanggan di Indonesia. (Shabri, 2022)

Nasabah di Indonesia memiliki antusias yang tinggi terhadap program bank digital tersebut, hal ini dapat dilihat dalam 3 tahun terakhir bahwasannya penggunaan dalam program bank digital di Indonesia tumbuh dua kali lipat lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya (Yusuf dan Komarudin, 2022). Namun di tahun 2022, kinerja saham bank digital mengalami koreksi yang signifikan. Hal ini disebabkan karena harga saham mengalami overvalued yang dapat dilihat dari *price to book value ratio* (PBVR) serta manajemen yang tidak dapat mengelola dengan baik beban pengeluaran sehingga tidak dapat mencatat laba bersih yang diharapkan. Seperti pada PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk mengalami penurunan pada harga saham sebesar 40,6% dan tingkat pengembalian aset berupa ROA perusahaan mencapai -10,95% dan tingkat pengembalian modal berupa ROE mencapai -13,28% (Investing, 2022). Dalam menentukan jual belinya saham dalam berinvestasi serta mendapatkan keuntungan, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan yaitu melalui analisa secara fundamental dan analisa teknikal. Salah satu analisa teknikal yaitu dengan menggunakan bantuan indikator fibonacci retracement. (Arman, Haanurat, and Nur'aeni 2022)

Fibonacci retracement dapat digunakan sebagai alat pengukur titik support dan resistance, dari sini dapat dijadikan sebagai patokan untuk menentukan level harga pada saham yang dimiliki. Indikator ini dikembangkan melalui perbandingan rasio dari deret angka Fibonacci dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan waktu pembelian dan penjualan saham. Teknik analisis yang digunakan melibatkan penarikan garis yang menghubungkan titik ekstrim (terendah dan tertinggi) pada grafik harga. Menggunakan fibonacci retracement dapat digunakan juga sebagai target profit, di titik mana harga tersebut akan menurun dan di titik mana juga harga mulai menaik serta sebaliknya, (Zainal Abidin, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh indikator Fibonacci Retracement terhadap return investasi pada saham bank digital yang terdaftar dalam indeks Kompas 100.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal adalah tempat di mana investor bertemu dengan perusahaan atau emiten. Salah satu platform untuk transaksi jual-beli saham adalah Bursa Efek Indonesia (IDX), dimana hanya perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di sana yang bisa dibeli oleh investor (Arman, Haanurat, & Nur'aeni 2022). Saat berinvestasi saham, investor dapat memperoleh keuntungan utama, yaitu capital gain, yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham, selain itu dividen juga merupakan bagian keuntungan perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham (Haanurat, Arzak, & Awaliah 2021).

Dalam berinvestasi saham, investor perlu mengetahui manajemen risiko yang dapat mempengaruhi naik turunnya suatu saham. Peramalan adalah suatu analisis untuk mengantisipasi berbagai aspek yang berhubungan dengan pembuatan, penawaran, permintaan, dan pemanfaatan teknologi dalam suatu industri atau bisnis. Kegunaan peramalan adalah mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan apa yang akan terjadi ketika keputusan tersebut dilaksanakan. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi ditentukan oleh nilai intrinsik yaitu nilai tersebut dibandingkan dengan harga pasar di pasar modal, oleh karena itu terdapat beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut : (1) Jika di dalam harga pasar memiliki nilai kecil dibandingkan dengan nilai intrinsiknya maka saham tersebut direkomendasikan untuk dibeli dan ditahan dengan maksud untuk mendapatkan pengembalian jika harga tersebut mengalami kenaikan; (2) Ketika harga pasar tersebut memiliki nilai sama dengan nilai intrinsik maka disarankan untuk tidak bertransaksi difaktorkan saham tersebut mengalami sideways; (3) Harga pasar yang memiliki nilai lebih besar daripada nilai intrinsiknya maka memiliki signal jual dikarenakan harga tersebut akan mengalami penurunan sehingga dapat menimbulkan kerugian. (Fauzan and Syafitri 2022).

Society 5.0

Konsep ini mulai berkembang sejak dua tahun terakhir, tepatnya sejak 21 Januari 2021, bersamaan dengan munculnya masyarakat informasi sebagai transformasi lanjutan dari society 4.0. Perkembangan ini diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan penekanan pada kepentingan manusia sebagai inti dari setiap aktivitas. Dalam kerangka era ini, manusia diidentifikasi sebagai komponen kunci yang berperan dalam menciptakan nilai tambah melalui kemajuan teknologi, yang pada gilirannya berpotensi memitigasi kesenjangan sosial serta mengantisipasi permasalahan ekonomi di masa mendatang. Oleh karena itu, strategi inovatif diarahkan untuk memperkuat kontribusi manusia dengan mengoptimalkan pengaruh teknologi serta hasil dari era industri 4.0 melalui integrasi teknologi secara menyeluruh, demi meningkatkan kesejahteraan, menumbuhkan kepedulian sosial, dan menjamin keberlanjutan. (Setiawati, 2021).

Return Saham

Return atau sering disebut dengan keuntungan investasi saham, dihitung dengan mengukur selisih harga saham pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Hartono (2003: 109), return dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu return ekspektasi dan return realisasi. Return ekspektasi adalah pengembalian yang diantisipasi akan diperoleh oleh investor di masa mendatang, sedangkan return realisasi merupakan keuntungan yang telah terealisasi berdasarkan data historis. Berdasarkan (Hartono, 2003: 109), perhitungan return realisasi yaitu: (Kusnandar & Bintari 2020)

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = Keuntungan saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham kemarin

Adapun rumus untuk return ekspektasi, antara lain sebagai berikut: (Haanurat, Arzak, & Awaliah 2021)

$$E(R_i) = \sum_{t=1}^n \frac{R_{it}}{n}$$

Keterangan :

E(R_i) = Return ekspektasian pada saham i

R_{it} = Return pada saham i

n = Total dari hasil return masa depan

Fibonacci Retracement

Penggunaan grafik candlestick dalam analisis teknikal memungkinkan penentuan level support dan resistance melalui berbagai pendekatan, salah satunya memanfaatkan deret Fibonacci. Dalam perdagangan saham, deret Fibonacci banyak diterapkan untuk analisis pergerakan harga, khususnya dalam mengidentifikasi retracement, yaitu persentase penurunan harga dari titik tertinggi menuju titik terendah berikutnya. Dinamika pergerakan harga, baik dalam tren naik maupun tren turun, menunjukkan bahwa saham tidak bergerak secara monoton namun mengalami fluktuasi dalam pola yang kompleks (Juniarto, 2022). Juniarto, A. V. (2022). Fibonacci retracement berasal dari ahli matematika yaitu Leonardo da Pisa, lahir tahun 1175-1250. Analisis ini digunakan sebagai penentu titik level support dan resistance. Dalam fibonacci retracement memiliki rasio-rasio, dimana terdiri dari level 0%, 38,2%, 50%, 61,8%, 100%. Dalam menggunakan analisa ini, investor sebaiknya mengetahui titik swing high dan swing low agar dapat mengetahui sebuah trend, apakah terjadi *uptrend* dan *downtrend*. Pada saham yang mengalami tren penurunan (*downtrend*), penerapan Fibonacci Retracement dilakukan dengan menggambar garis dari titik tertinggi ke titik terendah, sehingga swing high ditempatkan pada level 100% dan swing low pada level 0%. Sebaliknya, untuk saham dengan tren kenaikan (*uptrend*), garis Fibonacci Retracement digambar dari titik terendah ke titik tertinggi, yang menghasilkan swing high pada level 0% dan swing low pada level 100%.

Bank Digital

Berdasarkan dengan UU No. 7 Tahun 1992 yang diperbarui melalui UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah institusi keuangan yang berperan dalam menghimpun dana publik berupa simpanan dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit atau alat keuangan lainnya guna menunjang kesejahteraan masyarakat. (Purwanto & Perkasa, 2024). Seiring dengan kemajuan teknologi, inovasi bank digital telah muncul sebagai lembaga keuangan yang beroperasi sepenuhnya atau sebagian besar melalui platform digital tanpa kehadiran kantor fisik, sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2021. Dengan pendekatan ini, nasabah memiliki fleksibilitas untuk mengakses seluruh layanan perbankan melalui perangkat elektronik seperti smartphone, komputer, dan tablet, kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung penguatan digitalisasi dalam dunia perbankan. (Suroto, A & Rahmayanti, D., 2025).

Transformasi teknologi informasi menjadi elemen penting dalam sistem perbankan modern, mengubah model bisnis konvensional menjadi digital. Hal ini tidak hanya berdampak pada cara bank berinteraksi dengan nasabah, tetapi juga mempengaruhi bagaimana kinerja dan potensi investasi dari bank digital dinilai di pasar modal. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan publik, bank digital kini menjadi subjek perhatian investor karena menawarkan potensi pertumbuhan yang tinggi seiring meningkatnya adopsi layanan keuangan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa harga saham bulanan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data historis harga saham emiten. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data numerik berupa harga saham bulanan untuk menguji pola return dan kecenderungan pergerakan saham perbankan digital. Data harga saham bulanan merupakan data yang merekam harga penutupan saham pada akhir setiap bulan, dan sering digunakan dalam analisis kuantitatif untuk melihat pengembalian, volatilitas, maupun tren pergerakan harga saham. Data bulanan dipilih karena pertimbangan efisiensi, kestabilan tren, dan kesesuaian dengan model analisis yang digunakan. Harga saham bulanan

memberikan representasi yang lebih relevan terhadap kinerja jangka pendek-menengah tanpa dipengaruhi fluktuasi harian yang bersifat spekulatif.

Populasi penelitian mencakup seluruh emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode September hingga November 2023. Teknik sampling yang diterapkan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang fokus terhadap program bank digital
2. Perusahaan yang aktif beroperasi selama masa penelitian
3. Perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 dan tidak terlisting oleh BEI

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam industri perbankan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2022 sebanyak 4 perusahaan. Ke empat perusahaan tersebut ialah PT Bank Raya Indonesia, Tbk (AGRO), Allo Bank (BBHI), PT Bank Jago, Tbk (ARTO), PT Bank MNC Internasional, Tbk (BABP).

HASIL DAN ANALISIS

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Fibonacci	28	96.00	19646.00	4362.6429	5350.24995
Return	16	79.00	7717.00	1523.9375	1871.32479
Valid N (listwise)	16				

Sumber: SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil tabel 1, menunjukkan nilai minimum dari Fibonacci adalah 96, nilai maksimum adalah 19646, dan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 4362,6429 serta deviasi sebesar 5350,24995. Untuk return memiliki nilai minimum adalah 79, nilai maximum yaitu 7717, *mean* (nilai rata-rata) adalah 1523,9375 dan deviasi sebesar 1871,32479.

Variables Entered/Removed^a

Tabel 2. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Fibonacci ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return

b. All requested variables entered.

Sumber: SPSS 29, 2025

Data diatas, variabel yang digunakan yaitu variabel x yaitu rasio fibonacci.

Model Summary^bTabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.118	.055	1819.27911	2.054

a. Predictors: (Constant), Rasio Fibonacci

b. Dependent Variable: Return

Sumber: SPSS 29, 2025

Hasil tabel diatas menjelaskan bahwasannya pada R-Square menunjukkan pengaruh rasio fibonacci terhadap return sebesar 0,188 atau 18,8%, angka ini menunjukkan dibawah 50% sehingga rasio fibonacci tidak berpengaruh pada return.

Anova^a

Tabel 4. Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6190976.052	1	6190976.052	1.871	.193 ^b
	Residual	46336870.885	14	3309776.492		
	Total	52527846.938	15			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Rasio Fibonacci

Sumber: SPSS 29, 2025

Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikansi sebesar 0,193, sehingga dibandingkan dengan tingkat alpha yaitu 0,05 maka $0,193 > 0,05$ dimana memiliki makna bahwa pengaruh fibonacci retracement tidak secara simultan terhadap return saham.

Collinearity Diagnostics

Tabel 5. Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Rasio Fibonacci
1	1	1.641	1.000	.18	.18
	2	.359	2.139	.82	.82

a. Dependent Variable: Return

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai eigenvalue memiliki nilai lebih dari 0,01 yaitu 0,359 dan condition index memiliki nilai kurang dari 30 yaitu 2,139 yang memiliki makna bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Coefficients^aTabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	1004.199	592.685		1.694	.112		
Rasio Fibonacci	.134	.098	.343	1.368	.193	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return

Sumber: SPSS 29, 2025

$$\begin{aligned}
 Y' &= b_0 + b_1X_1 \\
 &= 1004,19 + 0,134 \\
 &= 1004,324
 \end{aligned}$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas karena nilai variabel independen sebesar $1 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1 < 10$.

KESIMPULAN

Teknik Fibonacci Retracement memanfaatkan titik-titik support dan resistance untuk mengidentifikasi arah pergerakan harga. Support berfungsi sebagai batas bawah dan resistance sebagai batas atas harga saham. Ketika terjadi penembusan harga terhadap resistance, level itu beralih menjadi support, sementara penembusan support ke bawah mengubahnya menjadi resistance yang baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pengaruh fibonacci retracement terhadap return saham bank digital secara umum menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai variabel independen $1 > 0,01$, mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan linear yang signifikan antara Fibonacci Retracement dan return saham bank digital. Selain itu, nilai VIF sebesar $1 < 10$ menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan, yang berarti variabel independen tidak saling berkorelasi kuat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa fibonacci retracement tidak memiliki kesamaan dengan return saham.

Rasio fibonacci retracement kurang prefiktif terhadap menjelaskan return saham bank digital karena saham bank digital berbeda dengan saham perbankan konvensional karena model bisnis dan struktur fundamentalnya masih berada pada tahap pertumbuhan awal. Bank digital memiliki kapitalisasi pasar kecil hingga menengah serta nasabah yang masih berkembang, sehingga kinerja keuangannya lebih rentan terhadap fluktuasi eksternal dibanding bank konvensional. Selain itu, volatilitas harga saham bank digital cenderung lebih tinggi karena banyak dipengaruhi oleh sentimen pasar, isu teknologi, dan ekspektasi pertumbuhan jangka panjang. Keberhasilan bank digital sangat erat kaitannya dengan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keamanan data, dan adopsi teknologi digital oleh masyarakat.

Implikasi dari temuan ini adalah fibonacci retracement jika digunakan secara mandiri, mungkin tidak memiliki daya prediksi yang kuat terhadap return saham. Meskipun alat ini populer untuk mengidentifikasi titik balik harga potensial dan level support atau resistance, efektivitasnya sangat bergantung pada kondisi pasar dan seringkali memiliki daya prediksi yang rendah jika tidak dikombinasikan dengan alat analisis lain. Oleh karena itu, bagi investor dan trader saham bank digital, disarankan untuk tidak hanya menggunakan fibonacci retracement sebagai satu-satunya alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Penggunaan Fibonacci Retracement sebaiknya dikombinasikan dengan metode analisis teknikal lainnya, seperti moving averages, Stochastic, MACD atau tren lines, serta mempertimbangkan analisis fundamental dan kondisi pasar global. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi kombinasi dari alat ukur ini atau faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap return saham bank digital.)

REFERENSI

- Arman, Andi Ifayani Haanurat, and Nur'aeni. 2022. EKOMBIS Sains Analisis Moving Average Convergence Divergence Pada Investasi Saham Syariah Saat New Era.
- Fauzan, Muhammad, and Nova Syafitri. 2022. 8 S Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Mengambil Keputusan Investasi Pada Saham Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. www.investasi.kontan.co.id.
- Haanurat, Ifayani, Linda Arisanty Arzak, and Eny Versary Awaliah. 2021. "Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian, Risiko Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Di Lq45." *Ekonomi Islam* 4(1).
- Hartono, H. (2020). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Top 5 Big Capitalization Menggunakan Pendekatan Rasio Fibonacci Retracement dan Moving Average Convergence Divergence (MACD). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 63-77.
- Investing. 2022. "Quote, Saham & Berita Keuangan - Investing.Com." <https://id.investing.com/?ref=www> (February 10, 2023).
- Juniarto, A. V. (2022). Analisis Teknikal Terhadap Pergerakan Harga Saham Subsektor Perbankan Di Lq45 (Dengan Pendekatan Candlestick, Rasio Fibonacci, Dan Moving Average Convergence Divergence (MACD)) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Kusnandar, Deasy Lestary, and Vivi Indah Bintari. 2020. "Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 2(2).
- Setiawati, Rosti. 2021. "Peran Digital Banking Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Era Society 5.0."
- Shabri, Husni. 2022. "Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia." *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics* 3(02): 1–7.
- Sugiono, Shiddiq. 2020. "Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)." *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)* 22(2): 175–91.
- Tagwa Iswarandana, Muhammad, Lufthia Sevriana Prodi Manajemen, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. "Prosiding Manajemen Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Dengan Menggunakan Indikator Candlestick, Fibonacci Retracement, Moving Average Convergence Divergence (MACD) Periode Semester I 2020."
- Purwanto, S., & Perkasa, D. H. (2024). Analisis Transformasi Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 622-633.
- Suroto, A., and Rahmayanti, Dewi. 2025. Analysis of Factors Affecting Profitability Digital Bank in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* Vol. 4, No. 4, 2025 : 1539 – 1550. DOI: <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i4.104>
- Yusuf, Mahmud, and Parman Komarudin. 2022. Bank Digital Syariah Di Indonesia: Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Zainal Abidin, A. 2021. "Analisis Manajerial Entry Dan Exit Menggunakan Fibonacci Retracement Pada Bisnis Forex Trading (Studi Kasus PT. MRG Mega Berjangka Kuningan-Jakarta)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(4): 332–37. <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI>.